

Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)

Raymondus Michael Sinaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: raymondussinaga@gmail.com

Annie Mustika Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: annemustika@umri.iac.id

Dwi Fionasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: dwifionasari@umri.ac.id

Abstract. *This study to examine the effect of professional skepticism, Independence and auditor experience afecct auditor's ability to detect fraud at Public Accounting Firm in Pekanbaru city. The sample used are 55 auditors. The sample in this research was determined by the method sensus sampling technique. The research method used was quantitative. Data were collected using questionnaires. Data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results show that partially professional skepticism and Independence have significant effect on auditor's ability to detect fraud. Auditor experience has no significant effect on the auditor's ability to detect fraud. Professional skepticism, Independence, and auditor experience simultaneously have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud.*

Keywords : *Professional Skepticism, Independence, Auditor experience, the Ability of Auditors to Detect Fraud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, independensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan sebanyak 55 auditor. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode dengan teknik sampling jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial skeptisme profesional dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional, independensi dan pengalaman auditor simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

PENDAHULUAN

Seorang akuntan publik diperlukan untuk dapat mendeteksi kecurangan Dimana dalam memberikan jasa-jasanya, seorang auditor harus sesuai dengan Standar Auditing (SA) yang berlaku. Standar Auditing menyatakan bahwa seorang auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) atau kekeliruan (*error*) (Larasati & Puspitasari, 2019).

Menurut Laitupa & Hehanussa (2020) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebuah kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengidentifikasi dan menganalisis ada tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas.

Salah satu kasus kecurangan baru-baru ini yang terjadi di Indonesia adalah kasus Pada tanggal 8 Maret 2023, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan tersangka Bupati Kepulauan Meranti Muhammad Adil yang diduga melakukan suap kepada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) perwakilan Riau. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menduga, Bupati Kepulauan Meranti Muhammad Adil memberikan uang suap kepada Ketua Tim Pemeriksa BPK Perwakilan Riau M Fahmi Aress senilai Rp 1,1 miliar untuk pengondisian pemeriksaan keuangan di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti. Wakil Ketua KPK Alexander Marwata menyebut, Muhammad Adil bersama orang kepercayaannya Kepala BPKAD Pemkab Kepulauan Meranti Fitria Ningsih memberikan uang suap agar dapat meraih predikat wajar tanpa pengecualian (WTP).

Kemudian KPK menetapkan Muhammad Adil, Fitria Ningsih dan M Fahmi Ares masing – masing sebagai tersangka pemberi dan penerima suap. M. Adil sebagai tersangka penerima suap melanggar Pasal 12 huruf f atau Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Sementara itu Fitria Ningsih sebagai pemberi melanggar Pasal 5 Ayat (1) huruf a atau Pasal 5 Ayat (1) huruf b atau Pasal 13 Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kemudian, M Fahmi Aressa sebagai penerima melanggar Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 dan Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 (Nugrahyeni, 2023).

Skeptisme profesional merupakan sikap dasar seorang auditor agar tak mudah mempercayai asersi dari manajemen. Menurut Afiani et al. (2019) auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi, menjadikan auditor tersebut selalu ingin mencari

informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan daripada auditor yang tidak memiliki sikap skeptisme profesional.

Independensi merupakan sikap yang harus dijaga oleh auditor dengan bersikap jujur dan adil, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan opini, bebas dari kepentingan khusus dengan klien dan lain sebagainya berdasarkan standar audit sebagai akuntan publik yang harus mempertahankan dan menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan, maka semakin independen auditor akan semakin mudah auditor mendeteksi kecurangan yang terjadi (Indrawati et al., 2019).

Menurut Afiani et al. (2019) pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan. Semakin banyak auditor melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan topik permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan tentang adanya hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam suatu perusahaan dimana satu pihak berperan sebagai *agent* dan pihak lainnya sebagai *principal* dan menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada perusahaan. Di dalam teori ini yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan atau investor sedangkan yang dimaksud *agent* adalah manajer atau karyawan perusahaan.

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya *agent* yang bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah dilakukannya kepada *principal*. Di dalam hubungan kerja sama yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* memiliki tujuan serta harapan dari hubungan kerja sama tersebut. Pihak manajemen (*agent*) mencatatkan jumlah yang sebaik-baiknya sehingga memakai laporan keuangan, misalnya investor tertarik terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan (*principal*) hendak mengetahui segenap informasi tentang aktivitas perusahaan, seperti aktivitas manajemen yang berhubungan dengan aset ataupun dana yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan. Diperlukan adanya pemeriksaan yang

dilaksanakan oleh pihak ketiga yaitu auditor untuk mengurangi perselisihan dan untuk memperhitungkan kewajaran pada laporan keuangan (Larasati & Puspitasari, 2019).

Kecurangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022) mendefinisikan kecurangan (fraud) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan individu atau entitas yang mengetahui bahwa kesalahan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi orang atau entitas.

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Laitupa & Hehanussa (2020) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebuah kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengidentifikasi dan menganalisis ada tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas. Untuk mendeteksi indikasi kecurangan maka dibutuhkan auditor yang teliti dalam melaksanakan pekerjaannya, cermat dalam mengambil keputusan, serta tertarik untuk melakukan pengembangan informasi dan bukti audit. Kecurangan tidak bisa diatasi hanya dengan melakukan pencegahan, tetapi harus dideteksi sedari awal.

Skeptisme Profesional

Menurut Indrayani & Hakim (2021) bahwa skeptisme profesional ialah sikap kritis seorang auditor terhadap bukti yang ia peroleh, dimana auditor tidak mudah percaya atas bukti transaksi yang diterima dari klien, melainkan berpikir kritis dan mencari tahu kebenaran bukti itu. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, sehingga selama proses audit seorang auditor harus menerapkan sikap skeptisme profesional. Menurut Afiani et al. (2019) bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional yang tinggi maka akan memiliki keinginan yang tinggi juga untuk mencari informasi apabila terjadi kecurangan. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan oleh auditor, maka auditor dinilai mampu untuk membuktikan adanya gejala kecurangan. Semakin skeptis seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak tergantung pada pihak lain. Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit, karena bila seorang auditor tidak menerapkan sikap independensinya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan (Sari & Adnantara, 2019). Independensi merupakan sikap yang harus dijaga oleh auditor dengan bersikap jujur dan adil, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

dalam memberikan opini, bebas dari kepentingan khusus dengan klien dan lain sebagainya (Indrawati et al., 2019).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengetahuan atau keahlian yang didapatkan secara langsung baik melalui pengamatan maupun partisipasi dalam suatu aktivitas yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman terutama dalam melakukan kegiatan audit akan memiliki lebih banyak hal yang bisa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang atau sedikit mempunyai pengalaman (Laitupa & Hehanussa, 2020). Seorang auditor dapat dikatakan berpengalaman apabila ia telah lama bekerja sebagai auditor dan semakin banyak penugasan yang ditangani, sehingga auditor akan mempunyai banyak pengetahuan yang dapat meningkatkan kepekaan dan kesadarannya jika terjadi kekeliruan atau kecurangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Larasati & Puspitasari (2019) Skeptisme profesional merupakan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit. Karenanya, auditor yang mempunyai tingkat skeptisme tinggi akan lebih mudah mendeteksi kecurangan dikarenakan sifatnya yang teliti dan selalu mencari kebenaran atas bukti yang diterimanya (Indriyani & Hakim, 2021). Dalam teori agensi auditor sebagai pihak ketiga berperan untuk mengevaluasi bukti audit secara kritis untuk mengindikasikan apabila ada kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang merugikan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Digidowisseiso et al. (2022) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil. Diperkuat dengan hasil penelitian Indrayani & Hakim (2021), Laitupa & Hehanussa (2020) Serta Indrawati et al. (2019) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis yang disusun adalah:

H1 : Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi merupakan sikap yang harus dijaga oleh auditor dengan bersikap jujur dan adil, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan opini, bebas dari kepentingan khusus dengan klien dan lain sebagainya berdasarkan standar audit sebagai akuntan publik yang harus mempertahankan dan menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan, maka semakin independen auditor akan semakin mudah auditor mendeteksi kecurangan yang terjadi (Indrawati et al., 2019). Dalam teori agensi auditor sebagai pihak ketiga bersikap jujur, adil dan bertanggungjawab dalam pemberian opini bebas dari kepentingan khusus walaupun telah dibayar oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan Siregar (2021) dan Indrawati et al. (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Diperkuat dengan hasil penelitian Sari & Adnantara (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis yang disusun adalah:

H2 : Independensi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dalam Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Banyaknya pengalaman dapat memberikan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi pada saat memeriksa sebuah laporan keuangan, dikarenakan seorang auditor semakin terasah dalam mendeteksi sesuatu melalui pemahaman dan teknik penyelesaiannya. Seorang auditor yang berpengalaman pada bidangnya akan memiliki (*knowledge*) pengetahuan tentang kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) yang lebih baik sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih maksimal untuk mengungkapkan kasus-kasus kecurangan. (Larasati & Puspitasari, 2019). Auditor dalam sebagai pihak ketiga dalam teori agensi diharapkan lebih cermat dan lebih berhati-hati dalam berpikir maupun berperilaku agar tidak merugikan para pengguna laporan keuangan dalam pendeteksian adanya suatu kecurangan yang dilakukan pihak manajemen.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurulita (2021) dan Siregar (2021) serta Indriyani & Hakim (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Laitupa & Hehanussa (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis yang disusun adalah:

H3 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengaruh Skeptisme Profersional, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Teori agensi menjelaskan auditor sebagai pihak yang dibutuhkan oleh perusahaan. Auditor berperan sebagai penengah konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam mendeteksi kecurangan dibutuhkan faktor – faktor yang menunjang kinerja auditor dalam pemeriksaan, di dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, independensi dan pengalaman auditor. Dimana semakin tinggi skeptisme profesional, independensi dan pengalaman auditor tersebut maka semakin baik auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam tugas mengaudit laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki skeptisme profesional dalam membuktikan kebenaran bukti yang diterimanya dan dituntut bekerja dengan tingkat independensi serta profesional dalam bekerja. Serta dalam mengaudit laporan keuangan auditor berpengalaman dapat menemukan kecurangan yang memanipulasi laporan keuangan. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi. Kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor dari skeptisme profesional, independensi dan pengalaman auditor. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis yang disusun adalah :

H4 : Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Secara Simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan dengan metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan sumber data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner. Populasi penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP di Kota Pekanbaru terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2023 yang berjumlah 55 orang.

Metode sampling menggunakan metode sampling jenuh. Pengujian kualitas data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis data yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut memanfaatkan *software* SPSS versi 25.0 *for windows*. Data yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah nilai masing-masing indikator disetiap variabel yang bersumber dari hasil perhitungan formulasi dan indikator bersangkutan.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	55	31	40	33,95	2,248
Skeptisme Profesional	55	31	50	42,95	4,111
Independensi	55	24	33	27,07	1,804
Pengalaman Auditor	55	28	35	30,00	2,333

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan hasil data deskriptif pada variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan nilai rata-rata besarnya Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan 33,955 lebih besar dengan standar deviasi 2,248 yang menunjukkan sebaran data homogen. Rata-rata Skeptisme Profesional adalah 42,95 lebih besar dari standar deviasi pada 4,111 artinya sebaran data homogen. Diketahui Rata-rata Independensi adalah 27,07 lebih besar dari standar deviasi pada 1,804 artinya sebaran data homogen. Kemudian jika dilihat nilai rata-rata variabel Independensi sebesar 30,00 dengan standar deviasi sebesar 2,333 yang artinya sebaran data homogen.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,768	0,2656	valid
Pernyataan 2	0,677	0,2656	valid
Pernyataan 3	0,846	0,2656	valid
Pernyataan 4	0,547	0,2656	valid
Pernyataan 5	0,860	0,2656	valid
Pernyataan 6	0,751	0,2656	valid
Pernyataan 7	0,794	0,2656	valid
Pernyataan 8	0,661	0,2656	valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tersaji dalam tabel 4.2, hasil koefisien korelasi setiap pernyataan dalam variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) lebih besar dari nilai r tabel 0,2656 sehingga semua butir pernyataan dalam kuesioner Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,686	0,2656	valid
Pernyataan 2	0,679	0,2656	valid
Pernyataan 3	0,736	0,2656	valid
Pernyataan 4	0,792	0,2656	valid
Pernyataan 5	0,776	0,2656	valid
Pernyataan 6	0,839	0,2656	valid
Pernyataan 7	0,669	0,2656	valid
Pernyataan 8	0,741	0,2656	valid
Pernyataan 9	0,702	0,2656	valid
Pernyataan 10	0,722	0,2656	valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tersaji dalam tabel 4.2, hasil koefisien korelasi setiap pernyataan dalam variabel Skeptisme Profesional (X_1) lebih besar dari nilai r tabel 0,2656 sehingga semua butir pernyataan dalam kuesioner Skeptisme Profesional valid.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Independensi

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,385	0,2656	valid
Pernyataan 2	0,496	0,2656	valid
Pernyataan 3	0,700	0,2656	valid
Pernyataan 4	0,644	0,2656	valid
Pernyataan 5	0,638	0,2656	valid
Pernyataan 6	0,752	0,2656	valid
Pernyataan 7	0,312	0,2656	valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tersaji dalam tabel 4.3, hasil koefisien korelasi setiap pernyataan dalam variabel Independensi (X_2) lebih besar dari nilai r tabel 0,2656 sehingga semua butir pernyataan dalam kuesioner Independensi valid.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r table	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,888	0,2656	valid
Pernyataan 2	0,888	0,2656	valid
Pernyataan 3	0,882	0,2656	valid
Pernyataan 4	0,849	0,2656	valid
Pernyataan 5	0,724	0,2656	valid
Pernyataan 6	0,606	0,2656	valid
Pernyataan 7	0,606	0,2656	valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tersaji dalam tabel 4.4, hasil koefisien korelasi setiap pernyataan dalam variabel Pengalaman Audit (X_3) lebih besar dari nilai r tabel 0,2656 sehingga semua butir pernyataan dalam kuesioner Pengalaman Audit valid.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55646920
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.076
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dari uji normalitas adalah nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.567	2.511		-1.022	0.311
	Skeptisme Profesional	0.007	0.034	0.031	0.215	0.831
	Independensi	0.115	0.077	0.219	1.492	0.142
	Pengalaman Auditor	0,013	0.054	0.032	0.232	0.818

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa semua variabel independen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Skeptisme Profesional	.989	1.011
Independensi	.986	1.014
Pengalaman Auditor	.995	1.005

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Kemudian pada nilai *Tolerance* juga terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi tersaji pada table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,098	4.844		3.934	0,000
	Skeptisme Profesional	0,237	0,086	0,348	2,755	0,008
	Independensi	0,226	0,105	0,344	2,158	0,036
	Pengalaman Auditor	-0,084	0,112	-0,119	-0,748	0,458

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil dari analisis regresi linear berganda

yakni:

$$Y = 19,098 + 0,237 X_1 + 0,226 X_2 - 0,084 X_3$$

dari persamaan tersebut, maka penjelasannya ialah:

- a) “Konstanta (a) = 19,098 menampilkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) sama dengan 19,098”.
- b) “Koefisien $X_1(b_1) = 0,237$, artinya jika Skeptisme Profesional (X_1) meningkat satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 0,237”. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif dari variabel Skeptisme Profesional terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Semakin tinggi angka nilai Skeptisme Profesional, maka nilai Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila variabel Skeptisme Profesional mengalami penurunan, maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,237.
- c) “Koefisien $X_2(b_2) = 0,226$, artinya jika variabel Independensi (X_2) meningkat satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 0,226”. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif dari variabel Independensi terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Semakin tinggi angka nilai Independensi maka nilai Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila variabel Independensi mengalami penurunan, maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,226.
- d) “Koefisien $X_3(b_3) = -0,084$, artinya jika variabel Pengalaman Auditor (X_3) menurun satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) akan menurun sebesar -0,084”. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif dari variabel Pengalaman Auditor terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Semakin tinggi angka nilai Pengalaman Auditor, maka nilai Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila variabel Pengalaman Auditor mengalami penurunan, maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan juga akan mengalami penurunan sebesar -0,084.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,098	4,844		3,943	0,000
	Skeptisme Profesional	0,237	0,086	0,348	2,755	0,008
	Independensi	0,226	0,105	0,344	2,158	0,036
	Pengalaman Auditor	-0,084	0,112	-0,119	-0,748	0,458

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan nilai t hitung, hasil uji parsial menyatakan bahwa:

- 1) Nilai pada t-hitung Skeptisme Profesional (X_1) yaitu sebesar $2,755 > 2,00758$ artinya Skeptisme Profesional memiliki keterkaitan positif dan signifikan pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y).
- 2) Nilai pada t-hitung Independensi (X_2) sebesar $2,158 > 2,00758$ artinya Independensi memiliki keterkaitan positif dan signifikan pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y).
- 3) Nilai pada t-hitung Pengalaman Auditor (X_3) sebesar $-0,748 < 2,00758$ artinya Pengalaman Auditor tidak memiliki keterkaitan yang signifikan pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
	Regression	52,202	3	17,401	4,022	0,012
	Residual	220,634	51	4,362		
	Total	272,836	54			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,022 lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 2,79 dan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,005. Maka dapat diambil kesimpulan Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,688	0,473	0,442	1,656

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11, terlihat yakni “nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,442$ nilai tersebut berarti Skeptisme Profesional (X_1), Independensi (X_2) dan Pengalaman Auditor (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) sebesar 44,2% sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian”.

Pembahasan Hasil Pengujian

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian diperoleh bawah Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya semakin tinggi Skeptisme Profesional seorang auditor maka semakin tinggi pula Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Individu yang memiliki Skeptisme Profesional tinggi hasil kerjanya akan lebih baik dari pada individu yang Skeptisme Profesionalnya rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Digdoweseisso et al. (2022) dan Afiani et al. (2019) menyatakan bahwa Skeptisme Profesional memiliki pengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan yang menandakan bawah semakin tinggi Skeptisme Profesional seorang auditor maka semakin tinggi pula deteksi kecurangan yang dilakukan oleh auditor. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Indriyani & Hakim (2021) dan Laitupa & Hehanussa (2020) yang hasil penelitiannya memiliki hasil yang sama yaitu Skeptisme Profesional memiliki pengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Sikap skeptisisme profesional mencakup kecenderungan untuk selalu mempertanyakan dan tidak serta merta mempercayai pernyataan manajemen tanpa adanya bukti audit. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor, semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengidentifikasi kecurangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masing-masing KAP dan berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat dibuktikan bahwa implementasi dari Skeptisme Profesional auditor dapat mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan secara positif. Auditor yang mampu bersifat skeptis dalam melaksanakan pekerjaannya dinilai mampu mendeteksi kecurangan pada saat melakukan audit. Sebagai seorang auditor, penting untuk memelihara sikap skeptis dalam diri, namun tidak selalu perlu

menunjukkannya secara langsung kepada klien. Maka dari itu penting bagi seorang auditor untuk memiliki Skeptisme Profesional dalam melaksanakan pekerjaannya agar mampu mendeteksi kecurangan yang ada pada saat melakukan pekerjaannya.

Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan secara statistik yang berartit bahwa Independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Independensi adalah prinsip yang harus dipegang teguh oleh auditor melalui perilaku yang jujur dan adil. Auditor juga perlu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan pendapatnya, serta harus tetap bebas dari ikatan khusus dengan klien atau pihak lain, sesuai dengan pedoman audit yang mengatur akuntan publik. Dalam hal ini, semakin besar tingkat Independensi seorang auditor, semakin mudah bagi auditor untuk mengidentifikasi potensi kecurangan yang mungkin terjadi. Sesuai dengan hasil dari penelitian Indrawati et al. (2019) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin mampu auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Sari & Adnantara (2019) yang memberikan hasil penelitian yang sama. Didukung dengan penelitian dari Indriyani & Hakim (2021) yang mengungkapkan bahwa semakin independen seorang auditor maka semakin mampu mendeteksi kecurangan.

Seorang auditor harus mampu mengkondisikan dirinya agar bersikap independen sehingga tidak menyebabkan perubahan persepsi individu yang diakibatkan dari tekanan situasi ataupun keadaan yang dapat mempengaruhi baik atau buruk kualitas kerjanya yang dapat mempengaruhi deteksi kecurangan. Selain mementingkan hal-hal pribadinya, auditor yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan merasa puas terhadap pekerjaannya, dapat meningkatkan kualitas audit. Maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa Independensi berperan penting terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan secara statistik. Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah audit namun nyatanya pengalaman auditor tidak menjadi penentu

bagi auditor untuk mendeteksi kecurangan. Seperti yang dijelaskan dari penelitian Fitria & Ratnaningsih (2022) yang mana pengalaman audit tidak bisa menentukan seorang auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan pada perusahaan yang sedang diaudit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiani et al. (2019) yang hasilnya Pengalaman Auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Studi yang dilakukan oleh Larasati & Puspitasari (2019) juga menghasilkan kesimpulan yang serupa, bahwa pengalaman dalam audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengenali tindakan kecurangan.

Pada kenyataannya, tidak semua auditor memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi atau memahami indikasi kecurangan berdasarkan lamanya pengalaman kerja atau pengalaman bekerja yang dimiliki oleh setiap auditor. Seorang auditor yang baru memiliki pengalaman dapat menemunukan adanya kejanggalan pada penyajian laporan keuangan, karena pengalaman audit tidak berpengaruh dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan profil responden mengenai masa lama bekerja mayoritas auditor bekerja dibawah dari 5 tahun sehingga para auditor tersebut mampu mendeteksi adanya indikasi kecurangan walaupun belum memiliki masa lama bekerja yang relatif lama, dikarenakan para auditor tersebut sudah mempunyai kemampuan yang didapat dari pendidikan dan juga pelatihan audit yang mereka jalani. Maka dari itu, pengalaman audit tidak menjadi penyebab mampunya seorang auditor tersebut dalam mendeteksi adanya kecurangan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahap yang telah dilakukan yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data didapatkan hasil analisis terkait pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan sebagai berikut:

1. Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya semakin tinggi Skeptisme Profesional seorang auditor maka semakin tinggi pula Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
2. Variabel Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi Independensi maka semakin tinggi pula Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

3. Variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
4. Skeptisme Profesional, independensi dan pengalaman auditor simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari KAP Pekanbaru, sehingga hasil yang didapatkan belum menyeluruh.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah variabel independen. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain seperti Tekanan Waktu, Pelatihan Audit, Kompetensi, Objektivitas, dan Beban Kerja untuk mengukur pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar sampel yang digunakan tidak hanya di KAP Pekanbaru, namun juga KAP yang ada di luar Pekanbaru seperti KAP yang ada di wilayah pulau Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 2)
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Priadi, J. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud):(Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2621-2627.
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(02), 9-20.
- Harahap, R. U., & Siregar, D. S. (2021). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan (Doctoral dissertation, UMSU).
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor dan pelatihan audit kecurangan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393-402.

- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113-120.
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-22.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42.
- Nugrahayeni, D. E. (2023). Bupati Meranti Diduga Suap Auditor BPK Riau Rp 11 Miliar Agar Dapat Status WTP. Jakarta: nasional.kompas.com.
- Nurulita, F. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Kota Tegal).
- Respati, A. R. (2023). Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi akibat Kasus Wanaarta Life. Jakarta: money.kompas.com.
- Sari, N. P. I. E., & Adnantara, K. F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 1(1), 63-75.